

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar bagi peserta didik sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.¹ Peranan orangtua dan lingkungan sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Setiap peserta didik yang belajar senantiasa menunjukkan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Karena proses penyusutan dan pengurangan muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal).² Dalam realitasnya masih banyak prestasi belajar peserta didik sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan

¹ Zainal Arifin, 1988, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* Bandung: Remaja Karya, hlm.123

² Oemar Hamarik, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.82

Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi, serta faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap salah satunya memberikan tugas-tugas yang mampu menunjang pendalaman dan penghayatan materi

yang sudah disampaikan agar peserta didik bisa termotivasi dan mengembangkan bakat, sikap dalam belajar, serta dukungan oleh lingkungan baik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Namun kenyataannya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut tidak didapatkan oleh peserta didik secara maksimal, sehingga membuat prestasi belajar peserta didikpun tidak bisa mendapatkan secara maksimal.

Sekolah adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, terstruktur dan berjenjang, terdiri atas taman kanak-kanak (TK), satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, dan satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.³ Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju. Sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun ke masyarakat. Sekolah juga merupakan salah satu sarana untuk melakukan pendidikan secara formal, dimana sekolah memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan pola yang teratur karena di dalam sekolah banyak terdapat penunjang agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan teratur dan baik, ada banyak elemen yang terdapat dilembaga sekolah yang memiliki fungsi belajar mengajar seperti kepala sekolah, guru, serta yang lainnya yang secara bersama-sama melakukan fungsi dan peranya masing-masing untuk

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, *Permendikbud RI Nomor 20 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, Jakarta, hlm. 3

mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu di sekolah terdapat kurikulum pembelajaran yang sama untuk seluruh sekolah di Indonesia yang tentu saja tujuannya untuk pemeratakan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kurikulum maka aktivitas dalam belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah mampu memenuhi standar pendidikan. Kurikulum juga harus di gunakan sesuai dengan jenjang pendidikan Peserta didik. Kurikulum di susun, di siapkan dan di kembangkan untuk kepentingan pendidikan, terutama untuk mempersiapkan pelajar atau Peserta didik supaya mereka dapat hidup di dalam masyarakat.

Pelaksanaan kurikulum didasarkan kepada beberapa pola kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.⁴ Ketiga kegiatan ini bertitik tolak dan mengarah kepada kemungkinan belajar Peserta didik, baik secara kelompok maupun secara perorangan. Ketiga kegiatan tersebut saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Kegiatan intrakurikuler dalam pelaksanaannya telah terdapat pengalokasian atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh guru dan Peserta didik pada jam-jam pembelajaran disekolah. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran yang tergolong inti maupun bukan, jadi kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan inti dalam pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan Peserta didik pada setiap harinya atau dapat juga dikatakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan Peserta didik di dalam sekolah disetiap mata

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017, *Permendikbud RI Nomor 23 2017 Tentang Hari sekolah*, Jakarta, hlm. 5

pelajaran adalah kegiatan intrakurikuler, dan sebagai bentuk hasil dari intrakurikuler adalah Prestasi belajar Peserta didik.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas.⁵ Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam pelaksanaanya yang sangat perlu diperhatikan adalah intensitas pemberian tugas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain agar tidak menimbulkan tumpang-tindih dan agar tugas yang diberikan tidak membuat Peserta didik terbebani.

Pokok-pokok landasan pelaksanaan kegiatan kokurikuler di atas, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler yaitu: Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada Peserta didik mendalami dan menghayati materi pelajaran, Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi Peserta didik, Tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan Peserta didik atau orangtua, Penanganan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan dan penilaian.

Kegiatan kokurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kegiatan yang dilakukan pun harus sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, karena kembali ke tujuan pembelajaran kokurikuler yaitu untuk mendukung materi pada kegiatan intrakurikuler, agar peserta didik lebih paham dan

⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017, *Permendikbud RI Nomor 23 2017 Tentang Hari sekolah*, Jakarta, hlm. 5

mampu mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru saat jam pelajaran, karena terkadang peserta didik kurang mampu menangkap materi yang ada di sekolah jadi kegiatan ini cukup penting bagi peserta didik yang kurang mampu berkonsentrasi atau kurang mampu menangkap materi di sekolah juga efektif bagi Peserta didik yang lebih suka dengan praktek mengerjakan tugas dibanding hanya menerima materi di kelas saja.

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan Bersama dengan memberdayakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Manajemen kegiatan Kokurikuler merupakan penerapan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan madrasah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler oleh peserta didik yang nantinya prestasi belajar peserta didik akan meningkat dengan maksimal. Di masa pandemic Covid 19 ini MTS I'anatuth thullab mutih kulon pembelajaran intrakurikuler berjalan dengan menggunakan metode daring atau pembelajaran terbatas di rumah karena mengikuti aturan pemerintah tidak boleh melaksanakan pembelajaran secara berkerumun, dalam pelaksanaanya untuk mengetahui dan menambah pemahanan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, banyak guru membuat tugas individu sedangkan peserta didik belum tentu maksimal dalam melaksanakan tugas hal itu disebabkan hampir setiap guru memberikan tugas sehingga sebagian peserta didik merasa terbebani dengan adanya

banyak tugas. Tugas – tugas yang di berikan oleh guru tersebut merupakan kegiatan kokurikuler namun belum berjalan dengan baik dikarenakan pada awal pandemic Covid 19 pelaksanaan kegiatan kokurikuler belum terbiasa sehingga manajemen yang berjalan di MTS I'anatuth Thullab Mutih kulon belum maksimal. Dengan demikian dalam menangani tinggi rendahnya prsetasi belajar peserta didik harus ditangani sedini mungkin oleh MTs I'anatuth Thullab mutih kulon wedung demak agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat sesuai yang diharapkan. Dengan adanya pengelolaan yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan kokurikuler sekolah maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di semua mata pelajaran khususnya pada peneletian ini adalah mata pelajaran Al-qur'an hadits di madrasah tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN KEGIATAN KOKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA MADRASAH TSANAWIYAH I'ANATUTH THULLAB MUTIH KULON WEDUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya peran madrasah dalam manajemen kegiatan Kokurikuler.

2. Belum maksimalnya peran guru sebagai pendidik yang kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler.
3. Terbatasnya kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga prestasi belajar peserta didik cenderung rendah.
4. Perilaku negatif peserta didik di lingkungan madrasah.
5. Kurang mintanya peserta didik dalam belajar selain pada jam pelajaran KBM.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Al-qur'an hadits pada MTs. I'anatuth thullab Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Al-qur'an hadits pada MTs. I'anatuth thullab Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Sejauh mana hasil peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran al-qur'an hadits melalui manajemen kegiatan kokurikuler pada MTs. I'anatuth thullab Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian sangatlah perlu menentukan tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan hal yang dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Al-qur'an hadits pada MTs. I'anatuth thullab Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Al-qur'an hadits pada MTs. I'anatuth thullab Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Mendeskripsikan tentang hasil peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran al-qur'an hadits melalui manajemen kegiatan kokurikuler pada MTs. I'anatuth thullab Mutih Kulon Wedung Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi kepada pengelola Pendidikan tentang pentingnya pelaksanaan manajemen kokurikuler yang baik pada suatu lembaga dalam meningkatkan karakter peserta didik pada MTs. I'anatuth Thullab Mutih kulon di masa mendatang.

b. Hasil penelitian dapat menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya dengan menjadikan konteks yang berbeda.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi madrasah: Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kegiatan kokurikuler dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di madrasah.

b. Bagi peserta didik: menumbuhkan kesadaran peserta didik, bahwa kegiatan kokurikuler dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri untuk mendalami, menghayati, dan memahami apa yang sudah dibelajari pada saat proses belajar di intrakurikuler, sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik sesuai harapan.

c. Bagi guru: memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan kokurikuler, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan manajemen kokurikuler di madrasah.

F. Sistematika penulisan

Memudahkan dalam memahami, peneliti akan menjabarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian muka

Pada bagian muka memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari (lima) bab, meliputi :

Bab I : Pendahuluan, memuat tentang : latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, memuat tentang : Deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian, memuat tentang : Pendekatan dan Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari : Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah/madrasah, Visi dan Misi Sekolah/madrasah, Kondisi Objektif Sekolah, Analisis Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Kegiatan kokurikuler, keterbatasan penelitian

Bab V : penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran